

Unidade



Movimento

e

Acção

UNIDADE

EDISI Oktober 1993

FUNUTORIAL

PERANAN STRATEGIS MAHASISWA DALAM PERGERAKAN KEMERDEKAAN

Kaum muda, kaum intelektual merupakan salah satu kekuatan yang sangat menentukan roda suatu perjuangan. Ada yang berpendapat, mereka adalah tulang punggung suatu pergerakan atau bangsa.

Memang benar pendapat itu! Sejak dulu hingga kini kaum muda, kaum intelektual yang membangkitkan semangat juang dan di sisi lain mereka merupakan korban keganasan regim Shoearto. Namun, segala kekejaman dan kegana-

san Shoearto tidak pernah, sepanjang perjalanan pergerakan, menurunkan kadar nasionalisme dan semangat patriotisme kaum muda, kaum intelektual Timor-Timur.

Dari tahun 1975 ke tahun 1975 ribuan putra-putri terbaik dibunuh secara kejam oleh Abilio Osorio, Abri dan Shoearto. Namun segala bentuk kekejaman, intimidasi terhadap generasi muda, generasi

FUNUTORIAL

penerus Nicolau Lobatu tidak pernah membuahkan hasil yang diinginkan Shoearto, malah yang terjadi adalah sebaliknya, yakni setiap bentuk kekejaman dan kekerasan dijawab oleh tekad yang semakin bulat dari hari ke hari untuk lebih konsisten lagi meneruskan warisan dari pada yang telah mendahuluinya.

Dulu siksaan hanya diderita oleh masyarakat Timor Timur, sekarang segala penyiksaan sudah merupakan fenomena yang dibicarakan oleh para seluruh aktivis mahasiswa Indonesia sebagai suatu pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia. Dan fenomena inilah yang semakin membentuk warna dan kekuatan setiap perjuangan untuk

Dulu keterlibatan para Mahasiswa hanya terbatas pada pembicaraan antar mahasiswa asal Timor Timur yang saling percaya, sekarang sudah meluas scope-nya, bahkan sudah menjalar ke tingkat akademis dan sudah melibatkan, selain mahasiswa Indonesia, juga para pakar-pakar politik terkemuka.

LAPORAN UTAMA

ABILIO OSORIO :

ORANG TIMOR TIMUR HARUS JADI

" RAJA " DI TANAH AIRNYA SENDIRI

Abilio Osorio, seorang ber-pendidikan SD, pada jaman Portugis bekerja sebagai supir, dipilih atau lebih tepat ditunjuk ABRI untuk memimpin propinsi termuda Indonesia, Tim Tim, setelah 18 tahun pembangunan menggantikan Mario Carrascalao.

Pihak Jakarta atau lebih tepat ABRI menunjuk Abilio Osorio karena yakin dapat menyetir gubernur ba-

ru ini sesuai dengan apa yang dikehendaki pihak ABRI. Pada hari pertama ia tampil ia seolah-olah, dengan pendidikannya yang SD itu, mau menunjukkan bahwa ia adalah seorang politikus kawakan yang dilahirkan APODETI, partai terkecil yang pada masa pasca REVOLUSI BUNGA mencetuskan gagasan integrasi Timor Timur di Indonesia. Secara gamblang, tanpa konsep yang mendasar

mencetuskan gagasan ingin merangkul semua golongan politik Tim Tim. Ini merupakan siasatnya agar kaum intelektual Tim Tim tidak menentanginya secara dini. Apa yang ia sebut sebagai persatuan orang Tim Tim tidak lebih dari ucapan tanpa arti yang lebih berupa penggunaan cara-cara licik untuk membuktikan validitas integrasi seperti apa yang lakukan ketika mengirim para pejiara ke Roma, para "Liu Rai" ke Jakarta, pemecha belah para mahasiswa dan pengejaran terhadap Fretilin. Inilah yang menurut Abilio persatuan!

Kenapa Abilio Osorio be-



gitu giat untuk memecah belah dan ingin mengontrol Mahasiswa Timor Timur melalui peraturan daerah dan penekanan masa studi para mahasiswa? Bisa betul, gagasannya bahwa semua putar terdidik Timor Timur harus memegang jabatan-jabatan vital di jajaran Pemda Tim Tim, supaya orang Tim Tim menjadi "raja" di tanah airnya sendiri. Untuk itu lebih cepat penyelesaian studi akan banyak men-

LAPORAN UTAMA

dukung pembenahan struktur pemerintah daerah. Boleh juga karena ia khawatir akan keterlibatan mahasiswa Tim Tim dalam kegiatan-kegiatan politik yang menentang integrasi Timor Timur seperti yang terjadi pada tahun 1991 yang memuncak pada demonstrasi para mahasiswa Timor Timur dari berbagai daerah yang coraknya anti-integrasi.

Kekhawatiran Abilio jelas terlihat pada isi daripada SKGnya yang melarang setiap mahasiswa yang pernah

sterlibat dalam kegiatan politik untuk memegang jabatan ketua Impetu.

Apakah dengan dikendalikannya mahasiswa Timor Timur melalui wadah Impetu sudah menjamin mulusnya proses integrasi? Semua akan tergantung niat Abilio sendiri dan sejauh mana kemampuannya untuk memadamkan api perjuangan dari bumi Timor Timur. Kita tunggu apa yang akan terjadi!

MLShalar

LAPORAN UTAMA

QUO VADIS IMPETU

Apa yang sebenarnya menjadi tujuan Gubernur Timor Timur, Jose Abilio Osorio, untuk membina para mahasiswa Timor Timur? Siapa yang memainkan peranan utama dan siapa yang akan memetik hasilnya?

Shoekarno pernah mengatakan "siapa yang menguasai pemuda ialah yang akan menguasai masa". Memang benar apa yang dikatakan Bung Karno. Hal itu telah dibuktikan sejarah perjuangan Timor Timur itu sendiri. Ketika para Falintil mulai terdesak, sehingga sulit untuk memajukan kartunya dalam mendukung politik CNRM di luar Negeri, para mahasiswa, pelajar dan muda-mudi Timor Timur tampil sebagai salah satu kekuatan penuh semangat yang ikut menentukan maju mundurnya politik CNRM di Luar Negeri.

Kedua situasi tadi merupakan pilar perubahan strategi perjuangan CNRM dibawa pimpinan Xanana Gusmao. Bisa dikatakan bahwa Xanana pada tahun-

LAPORAN UTAMA

tahun terakhir menyadari bahwa hanya dengan andalan pada kekuatan FALINTIL, yang makin hari makin merosot, ia tidak akan mampu, secara politis dan militer, mencapai tujuannya. Maka Xanana beralih ke gerakan politik murni, yakni dengan karisma yang ada padanya dan diterima masyarakat Timor Timur, lebih mendekatkan diri pada pemuda dan mengarahkan segala kekuatan yang ada untuk memaksa Jakarta maju ke meja perundingan.

Usaha Xanana memang berhasil. Boleh dikata

bahwa Xanana berhasil mengerakkan para mahasiswa, pelajar dan muda-mudi. Xanana di mata para pemuda-pemudi Timor Timur merupakan simbol hidup dan harapan perjuangan.

Melihat pada pengalaman itu, menyadari bahwa pergerakan kemerdekaan telah tertanam dalam hati setiap pemuda-pemudi Timor Timur, maka untuk mencegah dan memudarkannya Abilio Osorio memutuskan untuk mengontrol para mahasiswa melalui penertiban Impetu dan perketat masa-studi para mahasiswa, sehi

LAPORAN UTAMA

ngga para mahasiswa, terdampak oleh keadaan ekonomi dan kesibukan akademis tidak akan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan politik yang sifatnya menentang integrasi Timor Timur.

Dan Abilio Osorio bukan sekedar mengertak saja. Diam-diam banyak mahasiswa yang waktu belajarnya sudah melampawi batas beasiswanya dihentikan. Bukan itu saja, dari segi organisasi Impetu Abilio Osorio menetapkan bahwa setiap kandidat untuk ketua Impetu harus memenuhi kriteria kriteria tertentu, seperti di antara lain, tidak per-

nah terlibat dalam kegiatan politik, dan pencalonannya harus disetujui terlebih dulu oleh Gubernur, pihak Abri dan DPR.

Dan bagaimana sikap mahasiswa terhadap keputusan Gubernur itu? Para mahasiswa berada dalam posisi paling sulit. Tidak dapat menentang setiap keputusan Gubernur, karena kebanyakan tergantung pada bantuan Pemda Timor Timur dan sebagiannya lebih cenderung mendukung Keputusan Gubernur dengan harapan kelak kemudian bisa mendapat jabatan yang diinginkannya atau mengha-

LAPORAN UTAMA

rapkan sesuatu dari Pemerintah Daerah.

Dan bagaimana dengan para mahasiswa-mahasiswa yang beasiswanya dihentikan oleh Pemda? Bagi mereka hanya ada dua kemungkinan, tetap melanjutkan studinya dengan bantuan keluarga atau pihak lain, atau kembali ke Timor Timur.

Jika mereka kembali ke Timor Timur maka masalah yang akan mencuat adalah bertambahnya tingkat pengangguran sebab lapangan kerja yang tersedia di Timor Timur tidak mampu menam-

pung tenaga-tenaga kerja baru dan hal itu dengan sendirinya akan lebih memperkuat rasa nasionalisme dan patriotisme para generasi muda.

Jika pendapat terakhir ini benar, maka Abilio Osorio tidak akan mampu menyangkut semua kotak-kotak yang ada, kecuali menekannya supaya tidak terjadi gangguan-gangguan selama masa jabatannya.

Dan siapa yang akan memetik hasil dari permainan Abilio? Jawabannya adalah, pergerakan kemerdekaan yang akan memetikny.#

NASIONAL

UDT DAN FRETILIN

DALAM PERCATURAN POLITIK PERJUANGAN

Ada usaha pembentukan Sekretariat Tetap "Convergencia Nacionalista". Dapatkah "CN" berperan lebih aktif setelah pembentukan Sekretariat Tetapnya? Dan apa tindak lanjutnya nanti?

UDT dan Fretilin sebenarnya merupakan kekuatan politik utama sebelum invasi maupun sesudahnya. Pada percaturan politik tahun 1975 kedua partai tadi telah bersama membentuk suatu Koalisi yang kemudian dikenal dengan "Coligacao UDT-FRETILIN" dengan tujuan pokoknya perjuangan kemerdekaan segera untuk Timor Timur, penolakan terhadap keberadaan APO

DETI, penolakan integrasi Timor Timur, mengakui Portugal sebagai satu-satunya "interlocutor" dalam proses dekolonisasi dan pembentukan pemerintahan transisi kepada FRETILIN UDT melalui negosiasi dengan pihak Portugal.

Dan kenapa akhirnya "mereka bertenkar"? Menurut Lemos Pires, mantan Gubernur Timor Timur, se-

NASIONAL



benarnya Koalisi itu bisa bertahan dan mungkin juga akan sangat mendukung pro-

ses dekolonisasi. Namun, koalisi tidak bertahan lama disebabkan oleh adanya dua kelompok yang sangat radikal, yakni di pihak FRETILIN, Mari Alkatiri, Vicente dan yang lainnya dan di pihak UDT, Lopes da Cruz dan Mousinho. Menurut Lemos Pires mereka itu beranggapan bahwa koalisi merupakan suatu hambatan besar bagi partai-partainya untuk menyebarkan sayap dan programnya masing-masing.

Lemos Pires melihat bahwa awal kehancuran pro-

NASIONAL

ses dekolonisasi mulai nampak ketika terjadinya perpecahan.



Perpecahan Koalisi UDT FRETILIN menyebabkan terjadinya perang saudara antara mereka yang mengikat invasi dan permusuhan antara Fretilin dan UDT dan partai lainnya.

Perpecahan dan permusuhan antara UDT dan FRETILIN

mulai mereda ketika pada tanggal 26 Maret tahun 1986 ditanda-tangani suatu "memorandum of understanding" antara UDT dan FRETILIN yang masing-masing diwakili oleh Moises do Amaral dari UDT dan Abilio de Araujo dari FRETILIN.

Menurut politikus Portugal, langka pembentukan "Convergencia Nacionalista" UDT-FRETILIN akan banyak membantu Portugal dalam penyelesaian masalah Timor Timur.

Namun harapan Portugal tidak menjadi kenya-

NASIONAL

taan, karena sejak dibentuknya hingga kini "CN" sama sekali tidak berperan dalam percaturan politik Timor Timur bersama Portugal, selayaknya partai-partai politik lain yang merupakan social control power dan sarana penyaluran aspirasi masyarakat yang diwakilinya.

Beberapa pengamat politik yang dihubungi FUNU berpendapat bahwa yang menjadi faktor utama ketidak berdayanya CN disebabkan dua hal pokok yakni kekhawatiran FRETILIN akan kebangkitan

kembali UDT dan ketidakjelasan kedudukan CN dalam struktur CNRM sebagai wadah Nasional.

Namun, masih menurut pengamat tadi, seandainya rencana pembentukan Sekretariat Tetap CN itu dapat dilaksanakan, maka kemungkinan besar UDT dan FRETILIN akan kembali berperan dalam menentukan arah politik Timor Timur, karena kedua partai tadi selain mempunyai banyak pengikut kedudukan hukum dan politiknya sangat kuat di

Portugal. #

MEREKA DAN KITA

TIMOR TIMUR MULAI LAYU KARENA "KEMATIAN BUDAYA"

Pemusnahan suatu masyarakat bukan fenomena baru. Hal ini sudah dialami para "aboringes" di Negeri Kangaru. Apakah hal itu akan dialami bangsa Boaventura dan Nicolau ?

Kita semua pasti sepakat bahwa perang merupakan, dari zaman dulu hingga kini, ancaman tak terhindarkan bagi umat manusia. Dan itu bukan soal baru. Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa dalam pe-



MEREKA DAN KITA

rang hanyalah yang kuat, yang hidup, sebab manusia adalah srigala bagi sesama, terlepas dari agama yang dianutnya atau nilai-nilai moral yang dimilikinya.

Pada masa jaya Nazi, Hitler telah memusnahkan ras yahudi hanya dengan berdalil pada prinsip bahwa hanyalah ras Jerman yang paling sempurna, maka ialah yang harus diper-tahankan hidupnya di dunia ini. Sebenarnya persoalan Hitler bukanlah sempurna atau tidak sempurna suatu ras. Masalahnya adalah dengan pribadi dan kekhawatiran Hitler akan gagalnya doktrin Nazi.

Kalau pengertian diatas kita analogikan dengan apa yang sedang terjadi di Timor Timur, pasti kita akan berkesimpulan bahwa apa yang sedang dilakukan Shoearto tidak beda jauh dari apa yang dilakukan Hitler dan Staline. Perbedaannya hanyalah pada kehalusan "permainan" Shoearto, namun tujuannya sama, yakni pemusnahan Rakyat Timor Timur atau setidaknya tidak-tidaknya menciptakan "kematian budaya masyarakat Timor Timur"

MEREKA DAN KITA



supaya kelak dikemudian hari ras penurut, ras pendiam, ras dengan budaya serba benda, serba menunduk yang bisa mendiami negeri buaya itu.

Selama perjalanan 18 tahun ini ribuan jiwa telah tiada, warisan budaya

dimusnahkan, aliran kepercayaan (animisme dan dinamisme) dikejar, dirubah, dijadikan Katholik, Islam dan Protestan. Bagian masyarakat yang masih mampu bertahan disikat habis, dimasukkan ke dalam penjara tanpa pro-

MEREKA DAN KITA

ses peradilan yang jelas. Bagi yang tidak mampu memikul kekejaman Shoearto hanya ada dua pilihan, memilih meninggalkan Timor-Timur (mengungsi ke Luar Negeri!) atau menyesuaikan diri dengan lagu Indonesia Raya, walaupun dalam hati tuntutan adalah aku ini orang Portugis, sebab orang Portugis tidak kejam. Benarkah Portugal tidak kekejam? Hanyalah sejarah yang bisa menilainya.

Dan siapa yang bertanggungjawab atas pemusnahan masyarakat Timor Timur dan "kematian budayanya"? Tanyalah hal itu pa-

da Clinton, Boutros Boutros Gali dan Mario Soares. Karena merekalah yang lebih tahu apa yang dikehendaki Shoearto, sebab mereka berirama satu dengan Shoearto, yakni musnahkanlah masyarakat Timor Timur supaya terpelihara stabilitas Nasional dan agar bahaya "latent" komunisme tidak dapat menguasai situasi. Inilah salah satu sisi liberalisme, demokrasi ala AS, Eropa yang kita banggakan, yang ingin kita meniru di atas segala-galanya.

Dan bagaimana dengan kau, orang Timor Timur, yang bergelar sarjana, yang ber

MEREKA DAN KITA

predikat intelektual? Apakah kau akan diam? Jika kau diam itu berarti kau setuju, atau setidaknya-tidaknya kau ingin menarik keuntungan dari perbuatan mereka.

Ataukah kau sarjana akan memilih bekerja sama dengan mereka agar kau diberi kedudukan yang sangat kau dambakan, atau setidaknya-tidaknya kau diberi kesempatan untuk berjalan-jalan ke luar negeri. Kalau itu yang kau hendaki, apakah imanmu, keyakinanmu membenarkan hal itu?

Ataukah kau akan memilih tidak menentang kare-

na takut menjadi korban, tapi di dalam sanubarimu kau adalah seorang Nasionalis tulen. Kalau demikian apa makna nasionalismemu?

Tidak! Kita tidak akan membiarkan mereka memusnahkan rakyat kita, kultur kita! Kita akan, dengan cara apapun, menentang tindakan mereka!

Kita akan tetap mempertahankan budaya kita, sebab ia adalah pondasi harga diri kita. Kita akan tetap berjuang, sebab dengan berjuanglah kita akan tetap hidup.

MLShalar.

KOLOM

AWAL PERTUMBUHAN KAPITALISME

Oleh : Mau Lear

Kata kapitalisme semua orang menggunakan, namun seringkali penggunaannya tidak selalu sesuai dengan hakekatnya. Biasanya dalam bahasa sehari-hari kita gunakan perkataan kapitalisme, tapi hanya dalam konteks pengertian yang harfiah.

Karena kesalah artian tadi, maka dalam risalah ini penulis akan mencoba meluruskan pengertian yg diberikan pada perkataan

kapitalisme. Untuk itu, penulis akan mengutip definisi yang sudah secara umum diterima dan kemudian akan mengkajinya secara saksama supaya kita dapat melihat apa itu Kapitalisme, bagaimana bentuknya dan bagaimana manifestasinya.

Kapitalisme adalah "stelsel" pergaulan hidup yang lahir daripada cara produksi yang memisahkan

KOLOM

kaum buruh, kaum pekerja dari alat-alat produksi yang tadinya digunakan. Kapitalisme muncul dari cara produksi seperti tadi, oleh karena itu, merupakan sebab tidak jatuhnya kekayaan ke tangan buruh, melainkan jatuh ke tangan kaum majikan, kaum yang bermodal tadi. Karena cara seperti tersebut tadi, maka terjadilah "accumulation of capital, concentration of capital and centralization of capital". Karena hal demikian pula, maka kapitalisme selalu menyebarkan kesengsaraan, dan penindasan atas yang

lemah oleh si kuat dan kaya.

Sekiranya itulah kapitalisme. Cara produksi seperti tadi yang melahirkan kapitalisme ada di seluruh dunia dan sampai kini bentuk dan esensinya belum berubah, hanya manifestasinya yang lebih "manusiawi" di beberapa negara yang mempraktek cara produksi tadi.

Kenapa Kapitalisme selalu menyebarkan kesengsaraan, pengganguran, peperangan, perusakan nilai-nilai moral ?

Kapitalisme harus menyebarkan kesengsaraan, pe-

KOLOM

perangan, pengganguran, penghancuran nilai-nilai dan kultur suatu masyarakat, hanya semata-mata demi kelangsungan hidupnya dan agar fenomena "accumulation of capital, concentration of capital and centralization of capital" bisa tetap diwujudkan. Karena tanpa itu, kapitalisme akan runtuh, akan tidak berdaya.

Dan apa itu "accumulation of capital"? Ini merupakan cara bagaimana kekayaan yang ada dalam suatu masyarakat semua bisa terkumpul. Setelah se-

mula terkumpul dalam tangan satu orang atau satu perusahaan maka dikenal istilah "concentration and centralization" segala kekayaan yang ada dalam suatu masyarakat.

Ketiga ciri tadi merupakan pilar utama yang menentukan hidup-matinya Kapitalisme. Dengan pilar itulah maka kapitalisme mulai menguasai segala cara produksi dan pasar. Dengan pilar itu pulalah maka kapitalisme menentukan harga pasar setiap barang, upah buruh dan lebih jauh lagi roda

KOLOM

roda pemerintahan dan hukum suatu negara juga tidak terbebas dari pengaruh kapitalisme.

Dalam tingkat perkembangan tertentu dari pada kapitalisme, kekayaan dan perekonomian suatu negara jatuh ke tangan kapitalisme. Disinilah segala hukum yang tadinya dibentuk untuk melindungi masyarakat kembali menindas masyarakat itu sendiri. Dari sinilah awal ketidak berdayaan suatu Negara, pemerintahan untuk melaksanakan tujuan utamanya, yakni mencapai suatu tata susu-

nan pergaulan hidup yang berasaskan demokrasi dan keadilan social sebagai syarat mutlak untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Kiranya sudah sedikit kita mengetahui tentang kapitalisme. Maka penulis akan mengajak saudara-saudara untuk melihat apakah fenomena pertumbuhan kapitalisme ada di Timor Timur.

Berdasarkan definisi tadi penulis berkesimpulan bahwa awal pertumbuhan kapitalisme sejak lama sudah berkembang di bumi Timor Timur. Namun

KOLOM

hanya saja tingkat perkembangannya yang masih jauh dari sempurna. Tapi akibatnya sudah dirasakan langsung oleh masyarakat.

Jika saudara belum yakin adanya kapitalisme di bumi buaya tercinta itu, coba saudara datang ke pasar Komoro, Bekora atau toko-toko besar yang ada di Dili dan coba lihatlah bagaimana cara kerja, upah dan siapa yang menjadi pusat "accumulation of capital, concentration of capital and centralization of capital". Kalau masih belum yakin tanyalah kepada

para karyawan yang bekerja disitu tentang berapa penghasilan perhari perusahaan, dan berapa gaji perhari yang diterima setiap karyawan, sebagai imbalan jasa kerja dari jam 8 pagi jam 7 malam.

Kalau itupun belum dapat meyakinkan saudara akan keberadaan kapitalisme di Timor Timur tolong lihatlah bagaimana sistem gaji dan jam kerja yang dipraktekkan para pengusaha-pengusaha di Timor Timur, seperti PT-PT dan perusahaan

KOLOM

perusahaan angkutan umum dalam kota dan luar kota serta bengkel-bengkel besar di Dili, seperti bengkel Akan di Akadiru-hun dan yang lainnya lagi.

Setelah saudara yakin akan keberadaan mereka, sekarang lihatlah, kapitalisme

menyebarkan, atau tidak, kesengsaraan dan kemiskinan atas masyarakat Timor Timur. Kalau memang demikian halnya, berantasilah, memerangilah kapitalisme agar kelak dikemudian hari rakyat kita terbebas dari bahaya kapitalisme. Semoga!



foto: Biro Info.